

Strategi Pembinaan Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat

Dilla Dama Yanti

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
dilladamayanti24@gmail.com

Salfen Hasri

Univeristas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
salfen.hasri@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada umumnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina serta mengembangkan pertumbuhan pada semua peserta didik di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang disusun dan dijalankan oleh kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu dengan cara mengadakan open house, pameran sekolah melalui media massa, menyampaikan laporan hasil pembelajaran kepada oranag tua, dan kunjungan orang tua ketika peserta didik mengalami masalah dalam pembelajaran. Kemudian dalam penerapan strategi ini ada faktor pendukung seperti adanya program yang sistematis, struktur organisasi sekolah yang mendukung.

Kata Kunci: Strategi. Kepala sekolah, dan Hubungan sekolah dengan masyarakat

Abstract

This study aims to determine the principal's strategy in fostering school relations with the community. This study uses a descriptive research method, a qualitative approach. Qualitative research methods use in-depth analysis techniques, namely examining problems on a case-by-case basis because qualitative methodologies believe that the nature of one problem will be different from the nature of other problems. The relationship between the school and the community in general is a tool that is very instrumental in fostering and developing the growth of all students in the school. The results of the study show that the strategy developed and implemented by the principal in fostering school-community relations is by holding open houses, school exhibitions through the mass media, submitting reports on learning outcomes to parents, and visiting parents when students experience problems in learning. Then in implementing this strategy there are supporting factors such as a systematic program, a supportive school organizational structure.

Keywords: Strategy Principals, and school relations with the community

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang penting dalam satuan pendidikan, pada dasarnya sekolah dan masyarakat merupakan satu kesatuan. Sekolah ada sebab dibutuhkan oleh para masyarakat agar dapat mencerdaskan serta membina anak-anak di dalam masyarakat, dan sekolah juga digunakan untuk mengontribusi akan institusi yang banyak menyelenggarakan proses Pendidikan (Feby Kristina, 2009). Agar hubungan sekolah dan masyarakat berfungsi baik, perlu adanya kerja sama serta situasi saling membantu antara satu sama lain. Salah satu faktor penentu terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat

yaitu peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan tersebut. Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat secara efektif.

Salah satu faktor penentu terjalannya hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu peran kepala sekolah dalam menciptakan hubungan tersebut. Kepala sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk bisa menciptakan hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat secara efektif. Karena lembaga pendidikan ini merupakan suatu sistem yang terbuka. Sistem terbuka dari sekolah ini pastinya memiliki hubungan dengan

masyarakat di sekitarnya. Karena sekolah yang baik itu selalu menjadi sekolah yang bisa memunculkan siswa-siswi atau generasi yang berprestasi tinggi serta dapat memanfaatkan ilmu dari para guru yang berkualitas, dan bisa mendapatkan kepercayaan penuh dari masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal XV ayat 1 dan 2 yang berbunyi: 1) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. 2) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil Pendidikan.

Untuk itu manajemen di sekolah harus bisa mengatur secara baik kerja sama dengan banyak pihak, dan sekolah juga diusahakan memiliki manajemen yang terstruktur dan lengkap. Supaya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan semakin kondusifnya kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menghasilkan banyak anak-anak yang bisa membanggakan seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan, seperti menyampaikan dan menginformasikan hal baru kepada masyarakat.

Manajemen humas dalam pendidikan itu sendiri bisa dikatakan sebagai mediator yang berada di antara pimpinan sekolah dengan publiknya. Kerja sama dengan masyarakat sangat diperlukan dan seharusnya ditingkatkan lagi, karena dengan kerja sama yang baik dan saling pengertian maka kemungkinan besar akan terciptanya kondisi yang tertib. Dengan adanya bantuan dari masyarakat pastinya akan sangat membantu pendidikan agar mutu dan citra sekolah terlihat lebih baik, untuk itu bantuan masyarakat sangat diperlukan (Abdul Rahmat, 2016).

Namun kenyataannya, hubungan masyarakat dengan sekolah tidak selalu berjalan dengan baik. Berbagai kendala yang sering ditemukan itu seperti komunikasi yang terhambat, adanya ketidak profesional, tindak lanjut program yang tidak lancar, serta pengawasan yang tidak terstruktur. Apabila kegiatan hubungan masyarakat ingin mencapai sasaran, baik dalam arti sasaran kepada masyarakat ataupun orang tua supaya dapat diajak kerjasama maka butuhannya kekompakan antara keduanya (Dakir, 2018).

Dengan semakin lengkapnya manajemen di sekolah yang selalu berkembang dan padatnya kegiatan kepemimpinan di sekolah, maka akan ada banyak masalah-masalah yang pastinya akan perlu penanganan yang kemungkinan besar melibatkan warga sekolah, baik guru, orang tua, serta karyawan untuk itu perlunya mengadakan adanya hal-hal positif. Supaya dapat meningkatkan kepercayaan

masyarakat dan semakin kondusifnya kegiatan belajar mengajar sehingga bisa menghasilkan banyak anak-anak yang bisa membanggakan seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Banyak hal yang harus dilakukan oleh humas dalam suatu lembaga pendidikan, seperti menyampaikan dan menginformasikan hal baru kepada masyarakat.

Maka suatu lembaga pendidikan harus memiliki strategi yang berupaya melakukan hubungan kerja sama dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya, dengan melibatkan banyak pihak yang terdekat dengan sekolah seperti melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, wali murid bahkan warga masyarakat. Karena penting dalam suatu lembaga pendidikan itu untuk selalu melibatkan peran masyarakat sekitar. Menurut pendapat peneliti strategi sangat diperlukan dalam hal apapun agar adanya tujuan dari semua yang telah direncanakan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan, dan dengan adanya strategi maka akan lebih mudah dalam menentukan dan mencapai sasaran yang ingin dituju. Dalam menjalankan strategi yang telah dibentuk oleh kepala sekolah harus dibantu oleh struktur organisasi sekolah yang telah kepala sekolah susun, terutama oleh tenaga humas sekolah.

Humas adalah segala bentuk kontak dan hubungan yang diadakan oleh suatu organisasi dengan semua bentuk publik baik internal maupun eksternal, hubungan ini adalah meliputi semua bentuk komunikasi. Hubungan sekolah dan masyarakat yang efektif dapat dilihat pada tingkat partisipasi masyarakat terhadap program sekolah karena tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan adalah kebersamaan antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat (Nanda Putri, 2021). Rencana strategis ini bukan saja rencana yang statis, tetapi juga merupakan rencana jangka panjang yang memperhatikan apa yang terjadi pada lingkungannya baik itu internal ataupun eksternal. Maka dari itu para ahli humas telah menyetujui unsur utama untuk program keberhasilan humas itu adalah program-program yang sudah dirancang dengan baik.

Hubungan sekolah dan masyarakat merupakan fungsi yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh berfungsi atau tidaknya humas Pendidikan. Yang ingin dicapai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat ini tidak hanya sekadar mendapat bantuan keuangan dari orang tua murid, tetapi lebih jauh dari hal tersebut yaitu pengembangan kemampuan belajar anak dan peningkatan kualitas kehidupan masyarakat, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan dukungan mereka akan pendidikan. Tanpa perencanaan dan pengelolaan serta evaluasi yang baik, tujuan yang hakiki dari kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat tidak akan tercapai.

Memperbaiki hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat memiliki tujuan pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif di dalam kegiatan pendidikan sekolah. Program efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru dari mulai perencanaan program pendidikan individual dari para siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus per kasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, yang memiliki strategi tersendiri dalam membina hubungan dengan masyarakat. Sedangkan objeknya adalah strategi dalam membina hubungan dengan masyarakat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Widodo, 2017). Kemudian sumber Informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan informan tambahan adalah Wakil Humas, guru, wali murid, serta masyarakat.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan untuk mengetahui gambaran strategi kepala sekolah dalam membina hubungan dengan masyarakat adalah menggunakan Teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini dimulai dengan cara pengumpulan data terlebih dahulu melalui informan ataupun sumber yang sudah ada, baik itu data dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Kemudian dilakukan pengelompokan dalam data yang sama untuk kepentingan sajian lebih lanjut dalam memperhatikan serta fokus pada tujuan penelitian ini. Setelah itu, memeriksa dan menyajikan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memeriksa data yang diperlukan atau tidak diperlukan. Tahap terakhir yaitu mengambil kesimpulan dari hasil yang telah ada, kemudian di verifikasi kebenaran data tersebut (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan yang ada di sekolah, maka seharusnya pihak sekolah memberikan

informasi kepada orang tua dan masyarakat tentang perkembangan peserta didik dan juga perkembangan sekolah. Dalam kegiatan ini maka dibutuhkannya strategi dari kepala sekolah agar dapat membina hubungan sekolah dengan masyarakat sebaik mungkin. Hendyat Soetopo (2007) menyatakan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah di sekolah ini adalah sebagai berikut:

a. Mengadakan *Open House*

Strategi agar dapat lebih dekat dengan orang tua peserta didik dan juga dapat menyampaikan informasi tentang perkembangan peserta didik dan perkembangan sekolah lebih mudah dilakukan oleh pihak sekolah ketika dapat mengadakan *open house*. Mengacu pada kegiatan *Open House* yang diterapkan di sekolah, kemudian kepala sekolah juga telah banyak melibatkan tokoh masyarakat lainnya dalam mengevaluasi program yang telah ditentukan di sekolah. *Open house* yang dilakukan sekolah ini untuk orang tua peserta didik saja atau bisa dihadiri oleh instansi non Pendidikan, dan adapula cara ataupun strategi pihak sekolah untuk menjalin kerjasama dengan instansi lain.

Kepala sekolah telah mengadakan kegiatan *open house* ini ketika pembagian rapor, kemudian dengan kegiatan *open house* ini juga digunakan sebagai sarana penyampaian informasi tentang perkembangan peserta didik dan perkembangan sekolah. Untuk *open house* ini melibatkan orang tua peserta didik, masyarakat dan juga instansi lain yang dapat mendukung perkembangan sekolah.

b. Laporan Orang Tua

Sebagaimana yang diketahui, bahwa laporan dari pihak sekolah kepada orang tua peserta didik itu perlu dilakukan, agar orang tua dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peserta didik selama ini di sekolah. Menyampaikan hasil laporan penilaian kepada orang tua peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa cara agar mempermudah pihak sekolah. Laporan kepada orang tua ini dapat dengan pengelolaan data diarahkan untuk menganalisis peserta didik apabila selama ini ada permasalahan di sekolah. Memberikan hasil laporan perkembangan dan penilaian anak didik yang ditulis oleh guru disebut rapor ataupun disampaikan secara lisan.

Terkait dengan hal tersebut, maka penulis memahami bahwa dalam menyampaikan hasil laporan peserta didik di sekolah ini dilakukan dengan menggunakan dua cara. Kepala sekolah menerapkan dua

strategi dalam penyampaian laporan kepada orang tua peserta didik yaitu dengan cara tertulis atau rapor dan menyampaikan secara lisan.

c. Pameran Sekolah

Kemudian ada strategi lain agar pihak sekolah dapat membina hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu dengan mengadakan pameran sekolah ataupun penyampaian brosur kepada pihak masyarakat dan orang tua agar dapat mengetahui apa saja kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah.

Strategi yang digunakan kepala sekolah untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang segala kegiatan yang dilakukan di sekolah dibagikan melalui media. Selain memang sudah zamannya banyak pengguna media, media juga mempermudah sekolah dalam setiap kegiatan dan media bisa dikatakan menjadi jalan yang efektif dan efisien pada saat ini.

d. Kunjungan orang tua ke sekolah

Dalam kegiatan untuk mengkomunikasikan segala kegiatan yang dilakukan sekolah dengan masyarakat agar dapat membantu mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik dan juga mengevaluasi keadaan sekolah dapat dilakukan ketika orang tua dan masyarakat berkunjung ke sekolah. Kunjungan orang tua ke sekolah biasanya selalu didukung oleh kepala sekolah bahkan kegiatan ini juga dijadikan sebagai tempat untuk menyampaikan segala informasi yang perlu diketahui oleh orang tua dan masyarakat luar.

Dalam hal ini dapat dipahami oleh peneliti bahwa dalam kunjungan orang tua dapat dilakukan ketika ada peserta didik yang bermasalah. Dan kunjungan ini juga pastinya menyampaikan informasi penting yang harus diketahui oleh orang tua dan masyarakat.

e. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pastinya sangat banyak, maka seharusnya apabila banyak kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar pastinya masyarakat juga ikut menggunakan ekstrakurikuler tersebut. dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sudah sangat banyak digunakan oleh masyarakat, dan masyarakat juga sangat mendukung untuk segala kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Segala kegiatan ekstrakurikuler yang pihak sekolah buat digunakan oleh masyarakat karena pihak

sekolah menjalankan kegiatan yang banyak bersosialisasi kepada masyarakat sekitar.

Menurut pendapat Salfen Hasri, dkk, (2022), berdasarkan kepentingan dari sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat ini bertujuan agar dapat memelihara kelangsungan sekolah dan juga meningkatkan mutu Pendidikan. Strategi ataupun cara yang dapat digunakan oleh kepala sekolah bisa dikatakan dengan pelaksanaan program program sekolah dengan memperoleh bantuan dari masyarakat sekitar dalam pelaksanaannya.

Strategi lain yang dilakukan oleh kepala sekolah agar tetap menjaga hubungan sekolah dengan masyarakat biasanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menjalin mitra kerjasama dengan instansi lain atau instansi non-pendidikan.
- b. Mengkomunikasikan program sekolah yang akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait seperti komite sekolah, orangtua dan masyarakat sekitar sekolah melalui tokoh masyarakat (Nova Syarifa, 2018).

2. Faktor Pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat

a. Faktor Pendukung

Untuk faktor pendukung agar dapat membantu strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat dilihat dari beberapa faktor seperti:

1) Adanya program yang sistematis.

Agar terlaksananya hubungan sekolah dan masyarakat dapat dilaksanakan dengan adanya suatu program yang direncanakan secara sistematis, dengan adanya alat yang mendukung untuk dokumentasi supaya bisa menjadi bukti kegiatan telah dilaksanakan. Kemudian program ini juga harus didukung oleh sumber daya manusia nya, seperti tenaga yang ahli dalam menjalankan program tersebut.

2) Kondisi organisasi sekolah yang mendukung

Dengan adanya faktor pendukung lainnya seperti dilihat dari struktur organisasi yang sangat baik dan sumber daya manusia yang terdapat di dalam struktur menjalankan tugas mereka sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Apabila semua struktur organisasi di sekolah yang ikut serta dan mendukung program kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah dengan masyarakat dapat dipastikan Pendidikan anak mereka juga akan lebih baik.

- 3) Menyesuaikan dengan kondisi dan situasi
Dengan mengadakan hubungan sekolah dengan masyarakat dapat memudahkan organisasi yang ada di sekolah untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi dan situasi lingkungan sekitar, serta dapat mengikuti arus dinamika masyarakat.

Dengan sekolah menaruh perhatian terhadap masyarakat, kemudian mengamati aspirasi atau keikutsertaan masyarakat, kebutuhan mereka dan akan menjadi sekolah masyarakat yang berusaha mencari jalan keluar apabila ada problem yang dihadapi masyarakat, dan hendaknya sekolah juga selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan (Abdussalam, 2010).

b. Faktor Penghambat

Mengacu pada penjelasan beberapa informan, peneliti memahami bahwa tidak dapat dipungkiri apa yang akan diterapkan dalam menjalankan strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat pasti akan ada hambatan yang terjadi.

- 1) Kurangnya komunikasi antara sekolah dan masyarakat

Kurangnya komunikasi antara sekolah dan masyarakat mungkin bisa dikarenakan oleh jarak tempuh dan juga transportasi yang kurang memadai untuk datang kesekolah dan menyampaikan informasi melalui media masih kurang mendukung.

- 1) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya diadakan hubungan antara orang tua dan sekolah

Untuk kendala ini biasanya dapat dilihat dengan jelas dari undangan rapat yang diberikan oleh sekolah kepada orang tua. Ketika diadakan rapat antara orang tua dengan para guru maupun wali murid untuk membicarakan hal penting tentang Pendidikan dari anak biasanya terdapat ada beberapa orang tua yang tidak datang bahkan hanya mewakilkan kepada orang lain. Ini semua bisa terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang diadakannya hubungan antara orang tua dengan sekolah.

Kemudian untuk mengatasi kendala ini juga dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti:

- 1) Membust grub Whatsapp agar orang tua dapat memantau bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- 2) Kepala sekolah juga dapat melakukan supervise pembelajaran di dalam grub

whatsapp tersebut untuk mengingatkan guru agar memaksimalkan pembelajaran.

Setelah disupervisi, kemudian bisa dilakukan diskusi ataupun rapat tentang kelemahan dan kelebihan (Anis Fauzi, 2022).

PENUTUP

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat menggunakan beberapa strategi diantaranya, (1) Mengadakan *Open House* yang dilakukan ketika pembagian rapor, agar diketahui keadaan sekolah mulai dari fasilitas, tenaga pendidik, maupun kegiatan yang ada di sekolah; (2) Menyampaikan hasil laporan peserta didik di sekolah ini dilakukan dengan menggunakan dua cara. Kepala sekolah menerapkan dua strategi dalam penyampaian laporan kepada orang tua peserta didik yaitu dengan cara tertulis atau rapor dan menyampaikan secara lisan; (3) Pameran yang digunakan kepala sekolah untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat luar tentang segala kegiatan yang dilakukan di sekolah; (4) Kunjungan orang tua yang dilakukan ketika ada peserta didik yang bermasalah. Kunjungan ini juga pastinya menyampaikan informasi penting yang harus diketahui oleh orang tua dan masyarakat; (5) Dan Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sudah sangat banyak digunakan oleh masyarakat, segala kegiatan ekstrakurikuler yang pihak sekolah buat digunakan oleh masyarakat karena pihak sekolah menjalankan kegiatan yang banyak bersosialisasi kepada masyarakat sekitar.

Faktor pendukung penerapan strategi kepala sekolah dalam membina hubungan sekolah dengan masyarakat ini adalah dengan adanya program kerja yang sistematis, serta menggunakan sumber daya yang sudah sesuai dengan kemampuan serta keahlian masing-masing. Kemudian didukung juga oleh kondisi geografis dan situasi dalam penerapan strategi yang kepala sekolah terapkan.

Untuk faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman masyarakat bahwa mereka memiliki peran dalam Pendidikan anak dan perkembangan sekolah, dan faktor lain yang saling berpengaruh adalah keadaan ekonomi yang masih kurang sehingga orang tua dan masyarakat lebih memilih kegiatan lain dari pada menghadiri kegiatan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, 2015. Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Pada MA Al-Aziz, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.4. No.1.
Anis Fauzi, dkk, 2022. Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Pengembangan

- Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Mutu Kinerja Guru, *Jurnal Indonesia Journal of Islamic Educational Management*, Vol.5 No.2.
- Asrul Anam, 2016. Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darul taqwa. *Al-Murabbi*, Vol 1, No 1.
- Dakir, 2018. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Era Global*, Yogyakarta: K-Media.
- Hasri, S. 2022. Strategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi di Madrasah dalam Menghadapi Revolusi 5.0. *Jurnal Sustainable, Jurnal Kajian Mutu*, Vol.5 No.2.
- Kristina, Feby, dkk, 2019. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, Padang: Universitas Negeri Padang Indonesia
- Nanda Putri Khafifah, dkk, *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Buntu pane*, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 2, (2021)
- Nova Syarifah Ariyanti, dkk. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol 1, No 1
- Rahmat, Abdul, 2016. *Manajemen Humas Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Soetopo Hendyat dan Sumanto Wasty, 2007. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Guru sebuah Pengantar Teoritik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Syafa Dimas, dkk, 2021. Pengelolaan Program Open House Sebagai Ajang Promosi, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.11, No.1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widodo, 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: Rajawali Press
- Yosal Iriantara, 2013. *Manajemen Humas Sekolah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media